Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

Team project ©2017
Dony Pratidana S. Hum | Bima Agus Setyawan S. IIP

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bunyi dan Suara

Secara umum menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2008), bunyi adalah sesuatu yang terdengar atau didengar atau ditangkap oleh telinga sedangkan suara adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut makhluk hidup seperti manusia dan hewan (hlm. 239 - 1378).

Secara teoritis, bunyi dan suara adalah sebuah perubahan tekanan yang dideteksi telinga yang merambat melalui medium atau zat perantara berupa zat cair, padat, atau gas (Sears & Zemansky, 2004, hlm. 58).

Secara musik di dalam akustik, bunyi dihasilkan oleh getaran sebagai efek vibrasi dan menjadi sensasi otak. Bunyi yang dibunyikan oleh alat musik atau apa saja akan menyebar ke segala arah akan ditangkap oleh telinga kemudian dikirim ke otak untuk diterjemahkan (Muttaqin, 2008, hlm. 87).

2.2. Musik

Musik pada hakekatnya adalah sebuah cabang seni yang menggunakan suara atau bunyi sebagai media penciptaan dan ungkapan penyampaian pesan (Muttaqin, 2008, hlm. 3).

Pengertian umum musik lainnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2008) adalah sebuah ilmu atau seni penggarapan nada atau suara

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan sebuah komposisi yang mengandung irama, lagu, dan keharmonisan yang memiliki kesatuan serta kesinambungan (hlm. 987). Banoe (2003) juga mengemukakan bahwa musik merupakan sebuah cabang seni yang membahas serta menetapkan bermacam suara ke dalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami oleh manusia (hlm. 288). Menambah kedua pengertian tersebut, Muttaqin (2008) mengutip dari ahli perkamusan (*lexicographer*) bahwa musik adalah seni dari kumpulan ritmis nada-nada dari vokal maupun instrumental dengan melibatkan melodi dan harmoni untuk melibatkan segala kemungkinan khususnya bersifat emosional (hlm. 4).

2.3. Unsur-Unsur Pokok Musik

Sama halnya manusia memiliki unsur-unsur yang sesuai dengan ciptaan Tuhan, Muttaqin (2008) mengiibaratkan musik juga memiliki jiwa, denyut jantung, pikiran, dan kerangka. Jika dijabarkan, jiwa manusia diibaratkan dengan melodi, denyut jantung manusia adalah ritme, pikiran manusia adalah harmoni dan tempo, dan kerangka manusia adalah bentuk (hlm. 87).

Musik merupakan sebuah hasil dari karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu unsur irama, melodi, harmoni, bentuk atau struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan (Jamalus, 1998, hlm. 1). Sama halnya dengan Jamalus, Soeharto (1992) menyatakan bahwa musik adalah sebuah gagasan yang diungkapkan melalui bunyi dengan unsur dasar berupa irama, melodi, dan harmoni serta unsur pendukung yang juga berupa bentuk, sifat, dan

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

warna dari bunyi (hlm. 86).

2.3.1. Melodi dan *Chord*

Menurut Turek (1988), melodi dalam pengertian umum dapat diartikan sebagai rangkaian atau urutan dari nada-nada di dalam irama. Nada-nada tersebut umumnya tersusun dalam satu kesatuan yang lebih besar. Nada, irama, dan bentuknya adalah unsur dasar dari melodi (hlm. 80-81). Sedangkan menurut Ali (2006), melodi merupakan serangkaian nada-nada dalam waktu tertentu yang dapat dibunyikan sendirian, yaitu tanpa iringan, atau merupakan bagian dari rangkaian akord dalam waktu tertentu. Rangkaian nada-nada tersebut akan membentuk pola irama yang naik turun dan terdengar secara berurutan serta berirama dan menungkapkan suatu gagasan. Apabila hal-hal tersebut terdapat dalam sebuah lagu, maka lagu tersebut akan terasa indah dan nikmat untuk didengar. Pemahaman tentang melodi tersebut bertujuan agar penonton dapat membayangkan bunyi nada-nada dalam musik. Bunyi yang terdengar dan langsung menghilang harus dapat diingat dan dibayangkan (hlm. 56) Singkatnya, melodi adalah variasi nada musik yang membentuk urutan yang berhubungan dan bisa disebut juga sebagai lagu dan setiap nada memiliki durasi yang membentuk irama dan tidak dapat dipisahkan dari ritme (Alten, 2013, hlm. 347).

Menurut Kusumawati (2004), suatu melodi memiliki ciri khas tertentu secara psikologis, yaitu:

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

1. Kedekatan (*Propinquty*)

Kedekatan adalah suatu progresi tonal (nada-nada) dari not satu ke not yang lain dalam interval yang sempit.

2. Pengulangan (*Repeatition* / Repetisi)

Repetisi adalah pengulangan pada elemen-elemen nadanya. Unsur pengulangan ini menjadi ciri yang paling mudah dikenali dalam suatu melodi.

3. Finalitas (*finality*)

Finalitas adalah keberakhiran atau keberlabuhan atau biasanya disebut sebagai kadens (*cadence*) merupakan suatu kesan perasaan tiba, sampai, berlabuh disuatu tempat atau titik. Ketika menyimak progresi nada F- G-E-D, pasti akan berakhir dengan nada C yang akan menutup frase ini (hlm. 6).

Chord merupakan gabungan dari tiga nada atau lebih yang bisa dimainkan atau tidak (Khodijat, 1979, hlm. 15). Dilansir dari wmich.edu (n.d.), Steblin menjabarkan beberapa karakteristik kunci nada sesuai dengan emosi, yaitu:

1. C Mayor

Karakteristik dari C Mayor adalah naif, sederhana, diibaratkan gurauan anak-anak, dan *innocence*. Mayoritas contoh lagu dari nada C Mayor adalah lagu anak-anak seperti *Twinkle Twinkle Little Star* atau lagu Balonku.

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

2. C Minor

Karakteristik dari C Minor diibaratkan dengan cinta yang tidak bahagia. Karakteristik ini lebih mengarah kepada rasa rindu yang mendekam dan mendalam kepada seseorang. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *Chasing Pavements* yang dinyanyikan oleh Adele.

3. Db Minor

Karakteristik nada ini menggambarkan sebuah perasaan yang tidak dapat tersampaikan seutuhnya. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *Haven't Met You Yet* yang dinyanyikan oleh Michael Bublé.

4. C# Minor

Karakteristik nada ini menggambarkan sesuatu yang intim dan juga menggambarkan kekecewaan dalam sebuah hubungan mau pertemanan ataupun percintaan. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *Let It Go* yang dinyanyikan oleh James Bay.

5. D Mayor

Karakteristik dari D Mayor menggambarkan sebagai sebuah kemenangan. Contoh lagu pada lagu ini adalah lagu *Canon in D Major* yang diciptakan oleh Johann Pachelbel.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

6. D Minor

Karakteristik dari D Minor menggambarkan melankolis kewanitaan. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *Rumour Has It* yang dinyanyikan oleh Adele.

7. Eb Mayor

Karateristik nada ini menggambarkan kunci dari cinta, pengabdian atau kesetiaan seseorang. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *Baby* yang dinyanyikan oleh Justin Bieber.

8. D# Minor

Karakteristik nada ini menggambarkan kecemasan yang berlebihan. Nada ini juga ada terdengar jika hantu dapat berbicara dan cukup sering muncul di dalam situasi yang menyeramkan. Contoh lagu dari nada ini adalah *The Last Of Us Theme Song* dari *game The Last Of Us* itu sendiri.

9. E Mayor

Karakteristik dari E Mayor menggambarkan kebahagiaan yang memuaskan. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu dari Stevie Wonder dengan judul *Isn't She Lovely*.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

10. E Minor

Karakteristik dari E Minor menggambarkan kenaifan seorang perempuan dan harapan. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu dari Avril Lavigne dengan judul *Under My Skin*.

11. F Mayor

Karakteristik dari F Mayor adalah ketenangan. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *Yesterday* yang dinyanyikan oleh The Beatles.

12. F Minor

Karakteristik dari F Minor menggambarkan kehilangan harapan seseorang. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *One More Night* yang dinyanyikan oleh Maroon 5.

13. F# Mayor

Karakteristik dari F# Mayor menggambarkan seseorang telah melewati tantangan. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu dari Taylor Swift dengan judul *I Knew You Were Trouble*.

14. F# Minor

Karakteristik nada ini adalah bentuk ketidakpedulian seseorang. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *So What* yang dinyanyikan oleh Pink.

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

15. G Mayor

Karakteristik dari G Mayor mengibaratkan perasaan yang bahagia, puas, dan rasa syukur. Contoh lagu dari nada ini adalah lagu *Blackbird* yang dinyanyikan oleh The Beatles.

16. G Minor

Karakteristik dari G Minor adalah kekhawatiran akan kegagalan dan mudah marah. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *Breakeven* yang dinyanyikan oleh The Script.

17. Ab Mayor

Karakteristik dari Ab Mayor berhubungan dengan kematian. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *Stayin' Alive* yang dinyanyikan oleh Bee Gees.

18. Ab Minor

Karakteristik nada ini menggambarkan sebuah perjuangan dalam kesulitan. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *Sing* yang dinyanyikan oleh Ed Sheeran.

19. A Mayor

Karakteristik A Mayor menggambarkan kesetiaan dan rasa sayang kepada satu orang. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *September* yang dinyanyikan oleh Earth, Wind, and Fire.

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

20. A Minor

Karakteristik A minor menggambarkan kelembutan seseorang atau karakter. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *A Thousand Years* yang dinyanyikan oleh Christina Perri.

21. Bb Mayor

Karakteristik Bb Mayor menggambarkan harapan akan dunia yang lebih baik. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *Roar* yang dinyanyikan oleh Katy Perry.

22. Bb Minor

Karakteristik Bb Minor menggambarkan keinginan seseorang untuk meninggalkan dunia ini atau keinginan untuk bunuh diri. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *Torture Me* yang dinyanyikan oleh Red Hot Chili Pepper.

23. B Mayor

Karakteristik B mayor menunjukkan ambisi, gairah, dan ego yang tinggi. Misalnya marah, murka, iri hati, dan beban-beban hati lainnya yang tidak ditahan. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *Shadow Of The Day* yang dinyanyikan oleh Linkin Park.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

24. B Minor

Karakteristik B Minor adalah kesabaran. Contoh lagu pada nada ini adalah lagu *Money On My Mind* yang dinyanyikan oleh Sam Smith.

Chase (2006) juga membagikan macam-macam *chord* berdasarkan kaitan emosinya (hlm.178).

Chord Type	Associated Emotions
Major (e.g., C)	Happiness, cheerfulness, confidence, brightness, satisfaction
Minor (e.g., Cm)	Sadness, darkness, sullenness, apprehension, melancholy, depression, mystery
Seventh (e.g., C7)	Funkiness, soulfulness, moderate edginess
Major Seventh (e.g., CM7)	Romance, softness, jazziness, serenity, tranquillity, exhilaration
Minor Seventh (e.g., Cm7)	Mellowness, moodiness, jazziness
Ninth (e.g., C9)	Openness, optimism
Diminished (e.g., C°)	Fear, shock, spookiness, suspense
Suspended Fourth (e.g., Csus4)	Delightful tension
Seventh, Minor Ninth (e.g., C7 ♭9)	Creepiness, ominousness, fear, darkness
Added Ninth (e. g., Cadd9)	Steeliness, austerity

Gambar 2.1. Tipe-Tipe *Chord* berdasarkan Emosi

(*How Music Really Works! 2nd Ed.*, 2006)

2.3.1.1. Mayor

Secara umum, Mudjilah (2010) menyatakan bahwa *chord* mayor adalah *chord* yang belum mengalami perubahan (hlm. 25). Harnum (2001) menambahkan bahwa kumpulan *chord* tersebut dapat dibagi menjadi delapan nada yang diawali dan diakhiri dengan nada yang sama atau disebut sebagai oktaf, misalnya C^3 D^3 E^3 F^3 G^3 A^3 B^3 C^4 (hlm. 175).

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

Chord ini umumnya digunakan untuk menciptakan lagu-lagu yang bersuasana optimistik seperti ceria, gembira, cerah, manis, merdu (Muttaqin, 2008, hlm. 105).

2.3.1.2. Minor

Chord minor umumnya dipakai untuk menciptakan lagu-lagu bersuasana introspektif seperti sedih, muram, berduka, sayu, murung, maupun gelisah (Muttaqin, 2008, hlm. 106-107).

2.3.2. Irama

Wingell (1981) mengemukakan bahwa irama atau *rhythm* merupakan dimensi yang sangat penting dalam musik dan mendasar. Secara psikologis, irama merupakan suatu dasar dimana musik merupakan sumber daya tarik yang sangat berhubungan dengan sisi kehidupan manusia. Misalnya, jika musik berirama cepat akan membuat penonton merasakan *excitement* atau ketegangan pada musik dan sebaliknya jika musik berirama lambat, penonton akan merasakan ketenangan atau kesedihan, dan hal ini dapat dirasakan di dalam tubuh setiap orang. Irama merupakan sebuah konsep general yang dibagi lagi menjadi dua beberapa jenis dalam menejemen waktu, khususnya meter dan tempo (hlm. 43).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2008), irama adalah sebuah gerakan yang berurutan secara teratur, turun naiknya sebuah lagu atau bunyi yang beraturan (hlm. 563).

Wingell (1981) kembali memeparkan bahwa meter merupakan nama lain

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

dari birama pada musik yang pada dasarnya diatur dengan aksen (penekanan) atau tidak dalam sebuah lagu dan secara kebetulan dapat dirasakan oleh setiap orang (hlm. 43-44). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, birama adalah satuan kelompok ketukan tetap yang dimulai dengan ketukan yang kuat hingga ketukan kuat berikutnya secara berulang dan teratur (hlm. 207).

Di dalam sebuah notasi musik, birama 4/4 merupakan birama yang sangat umum dalam dunia musik. Birama 4/4 selain memiliki arti sebagai satu birama. Birama 4/4 berarti nada-nada pada setiap ruas birama sebanyak empat ketukan memiliki setiap ketukan senilai ¼. Berdasarkan pengertian tersebut, birama pada umumnya dibatasi oleh garis birama (Muttaqin, 2008, hlm. 88).

2.3.3. Tempo

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas (2008), arti dari tempo secara umum adalah sebuah detak waktu (hlm. 1489).

Dalam musik, Kristianto (2007) pengertian tempo sebagai cepat lambatnya lagu dinyanyikan. Tempo dinyatakan sebangai ketukan per menit. Misalkan, jumlah tempo 100 artinya 100 ketukan per menitnya (hlm. 114).

Wingell (1981) mengatakan bahwa ada cara lain untuk mengatur cepat lambatnya tempo pada umumnya menggunakan bahasa Italia seperti *Lento* (sangat lambat), *Adagio* (lambat namun santai), *Andante* (lambat seakan berjalan), *Moderato* (kecepatan sedang), *Allegro* (Cepat), dan *Presto* (sangat cepat) (hlm. 45). Menyetujui hal tersebut, Muttaqin (2008) mengibaratkan tempo sebagai "polisi lalu lintas" yang mengatur kelancaran lalu lintas (musik) dan kelancaran

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

lalu lintas tersebut adalah ritme yang sebelumnya juga diibaratkan sebagai denyut jantung di dalam tubuh manusia. Petunjuk tempo biasanya tertera di kiri atas pada naskah musikal dengan tujuan agak pemusik tahu seberapa cepat karya tersebut harus dimainkan. Misalnya, apakah *Andante* (secepat orang berjalan), *Allegro* (cepat), atau *Largo* (lebar/lambat), dan lain sebagainya (hlm. 95).

Tempo umumnya menandakan sebuah suasana, misalnya tempo yang cepat biasanya dapat menandakan sebuah kebahagiaan dan keberanian, sedangkan tempo yang lambat biasanya menandakan kesedihan (Jones, 2007, hlm. 49).

2.3.4. Dinamika

Jamalus (1988) mengatakan bahwa dinamika adalah keras lembutnya volume suara dalam permainan musik. Dinamika dinyatakan dengan istilah-istilah dalam bahasa Latin. Secara garis besar dinamik dibagi menjadi dua macam yaitu keras dan lembut. Tanda dinamika pokok lagu, yaitu *forte* yang mengandung arti keras, dan piano berarti lembut, *forte* disingkat *f* dan piano disingkat *p* (hlm. 39).

Wingell (1981) menjabarkan dinamika dengan beberapa penandaan tingkatan dari paling pelan hingga keras seperti ***ppp*** (*extremely* soft), ***pp*** (*pianissimo,*artinya *very* soft), ***p*** (piano, artinya lembut), ***mp*** (*mezzo-piano,* artinya *medium soft*), ***mf*** (*mezzo-forte,* artinya *medium loud*), ***f*** (*forte,* artinya keras), ***ff*** (*fortissimo,* artinya *very loud*), ***fff*** (*extremely loud*). Selain tanda-tanda tersebut, terdapat dua tanda musik yang mengatur dinamika musik yaitu *crescendo* merupakan tanda dinamika untuk mengeraskan nada dari pelan ke keras. Sedangkan *decrescendo* merupakan tanda dinamika untuk menurunkan nada dari

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

keras ke pelan (hlm. 46). Menaggapi jabaran tersebut, Muttaqin (2008) kembali menjabarkan macam-macam dinamik dan perubahan-perubahannya berdasarkan tabel di bawah (hlm. 97- 98).

TINGKAT VOLUME	ISTILAH DINAMIK	SIMBOL
Sangat Lemah	*Pianissimo*	*pp*
Lemah	*Piano*	*p*
Agak lemah	*Mezzo Piano*	*mp*
Agak kuat	*Mezzo Forte*	*mf*
Kuat	*Forte*	*f*
Sangat Kuat	*Fortísimo*	*ff*

Gambar 2.2. Tabel Dinamika berdasarkan Tingkat Volume

(Seni Musik Klasik Jilid 1 Kelas 10, 2008)

TINGKAT VOLUME	ISTILAH DINAMIK	SIMBOL
Berangsur menguat	Crescendo	
Berangsur melemah	Descrescendo atau Diminuendo	
Tekanan mendadak/ Aksen pada satu nada atau satu akor	Sforzando	*sf* / forced

Gambar 2.3. Tabel Dinamika berdasarkan Perubahan dan Tekanan Volume

(Seni Musik Klasik Jilid 1 Kelas 10, 2008)

2.3.5. Harmoni

Harmoni adalah pemikiran dari sebuah karya musik perpaduan antara nada satu dengan nada lainnya ketika dibunyikan bersama-sama dan menimbulkan sebuah paduan suara yang selaras (Muttaqin, 2008, hlm. 105). Khodijat (1986) menyatakan bahwa harmoni juga pengetahuan tentang hubungan nada-nada dalam akor serta hubungan antara masing-masing akord (hlm. 32). Secara kompleks,

Alten (2013) mengemukakan bahwa harmoni adalah perpaduan satu, dua hingga tiga bagian nada atau lebih yang memiliki relasi yang kuat dan sangat penting dalam suatu karya musik (hlm. 347). Jones (2007) menyebut tiga bagian nada atau lebih tersebut sebagai *chord* yang memiliki hubungan kuat dan selaras jika nada-nada tersebut dibunyikan secara bersamaan (hlm. 246). Sama halnya dengan melodi, *chord* terbagi menjadi mayor yang selalu berhubungan dengan kegembiraan, keberanian, kemenangan atau optimistik, dan minor yang selalu berkaitan dengan sendu, sedih, pesimistik, ketakutan atau kekecewaan (hlm. 83).

2.3.6. Warna suara / *Timbre*

Warna nada merupakan ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam melalui sumber bunyi yang berbeda-beda. Istilah untuk menunjukkan warna nada adalah *timbre*. Faktor lain untuk menghasilkan warna nada pada instrument musik sesuai dengan apa yang diinginkannya adalah cara memproduksinya. Dan warna nada dipengaruhi juga oleh teknik memproduksinya seperti *legato, staccato, sporzando, arpeggio, glissando*, dan *vibrato*. Perbedaan warna nada inilah yang menghasilkan keindahan dalam suatu permainan musik dan memiliki ciri khasnya masing-masing (Muttaqin, 2008, hlm. 100)

2.4. Instrumen

Instrumen merupakan alat-alat musik yang digunakan untuk membunyikan beberapa nada-nada indah. Menurut Gunardi (2008), sesuai dengan fungsi dan perannya, instrumen dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

1. Instrumen Melodis

Instrumen melodis merupakan instrumen yang berfungsi untuk memainkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu.

Contoh: biola, pianika, *recorder* dan lain-lain.

2. Instrumen Harmonis

Instrumen harmonis adalah instrumen yang berfungsi untuk mengiringi perjalanan melodi (dengan menggunakan akor-akor tertentu). Pada umumnya instrumen yang membunyikan melodi pada suatu lagu, biasanya instrumen tersebut tidak dapat memainkan *chord* secara menyendiri. Contoh: piano dan gitar.

3. Instrumen Ritmis

Instrumen ritmis merupakan instrumen tidak bernada yang berfungsi untuk menghidupkan irama atau ritme dalam penyajian ansambel musik. Instrumen yang sering dimainkan antara lain *triangle*, tamborin dan timpani (hlm. 54-57).

Secara emosional, Alten (2013) mengatakan bahwa setiap bunyi alat musik atau instrumen memiliki pengertian dan penyampaian yang berbeda. Misalnya sebuah dentuman gitar *string* memiliki suara yang terdengar lebih hangat (hlm. 417).

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

Rose (2009) juga memaparkan bahwa terdapat instrumen *digital* yang dapat mengganti instrumen aslinya, misalnya alat-alat musik *digital* yang terdapat di *software* walau terdengar tidak akan sebagus instrumen analog (instrumen nyata) tetapi instrumen ini dapat melengkapi atau mempercantik hasil rekaman instrumen analog agar terlihat lebih hidup (hlm. 22-24).

Alten (2013) menjabarkan alat musik berdasarkan *genre* dengan kategori *mood*.

Quality	Instruments
Drama	Low strings French horn or trombone Low woodwinds English horn (low register) Bass flute (low register) Piano
Mystery	Low flute Strings (tremolando) French horn Hammond organ Electronic organ Synthesizer
Romance	Violin (middle and high registers) Oboe Flute (middle register) French horn (middle and high registers) Clarinet (low register) Viola, cello (middle and high registers) Vibraphone Piano Guitar
Humor	Bassoon (middle and low registers) Oboe (middle and high registers) Clarinet Xylophone Trombone
Scenic (pastoral)	Flute (middle and high registers) Horn (middle and high registers) Trumpet (middle register) Clarinet (middle register) English horn (middle register) Oboe (middle and high registers) Violin (high register) Harp (middle and high registers) Piano (middle and high registers)
Science fiction	Synthesizer Electronic organ Female soprano voice Vibraphone Many percussion effects Strings (harmonics) Flute (high register) Electronic instruments
Horror	Bassoon Tuba Low trombone Electronic instruments Piano (low, bass clef) French horn (low register) Tympani Bass drum

Gambar 2.4. Tabel Instrumen berdasarkan *Genre*

(*Audio in Media* 10th *ed.*, 2013)

2.5. Vokal dan Lirik

Vokal pada umumnya adalah bunyi yang berasal dari pita suara yang merupakan sumber suara dari mulut (Soeharto, 1982, hlm. 1). Banoe (2003) mengatakan vokal adalah suara lantang manusia. Dalam dunia musik, vokal yang dimaksud adalah bernyanyi yang merupakan salah satu cara manusia mengekspresikan

emosi dan kegiatan manusia mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama (Jamalus, 1988, hlm. 46). Lee dan Yang (2014) menyatakan bahwa lirik musik dapat membantu pendengarnya mengarahkan imaji temanya sesuai situasi yang disampaikan oleh komposer (hlm. 2).

2.6. Fungsi Musik

Musik memberikan kontribusi yang positif bagi manusia sebagai bahasa nurani yang menghubungkan perngertian serta pemahaman tiap sudut ruang dan waktu. Musik dapat mengisi suasana batin seseorang (Muttaqin, 2008, hlm. 5). Merriam (1964) juga menambahkan bahwa musik memiliki fungsi sebagai media pengungkapan emosional. Pendengar, penikmat musik dan atau penonton dapat ikut merasakan pesan yang disampaikan oleh pemusik melalui sumber bunyi (hlm.232). Musik sangat berperan dalam menyampaikan pesan-pesan pembangunan atau kritik sosial (Sujarno, 2003, hlm. 50-51).

2.7. Suara di dalam Film

Dalam sebuah film, suara terbagi menjadi dua bagian yaitu *diegetic* dan *non diegetic*. *Diegetic* adalah suara yang dapat didengar baik oleh karakter dan penonton, misalnya suara dialog, *ambience*, atau suara pijakan sepatu. Sedangkan *non-diegetic* adalah suara yang hanya dapat didengar oleh penonton seperti musik dan *sound effect* (Beauchamp, 2005, hlm. 17).

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA

2.8. Musik di dalam Film

Sonnenschein (2001) mengatakan bahwa musik tidak hanya memiliki peran penting di dalam *soundtrack* atau lagu tema pada sebuah film tetapi musik dapat berkontribusi dengan cara menyampaikan bahasa nonverbal dengan arti–arti tertentu dalam sebuah film. Esensi keseluruhan musik ialah komunikasi yang dapat diaplikasikan sebagai *personal expression*, pesan spiritual, maupun kebutuhan komersil (hlm. 101). Musik ikut berperan untuk mengartikan dan mendramatisir pesan yang disampaikan oleh visual. Misalnya musik lambat dan bernada minor dapat menggambarkan bahwa ada seseorang yang sedang bersedih (Alten, 2013, hlm. 311).

2.9. *Music Scoring*

Music Scoring pada dasarnya berfungsi untuk menjadi musik latar untuk membangkitkan ide, emosi, sudut pandang, dan atmosfer (Alten, 2013, hlm. 366).

Davis (1999) menyatakan ada beberapa langkah dan konsep untuk membantu serta memasuki proses kreatif ketika mengomposisikan musik. Pertama, harus memiliki dasar keterampilan dan pengetahuan mengenai musik. Kedua, mengetahui apa yang harus diungkapkan secara dramatis, emosional, dan psikologis. Ketiga, harus mengetahui kelebihan, kekurangan, serta kapasitas ketika produksi (hlm. 131).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

2.10. Psikologi

Menurut Benson (1998), kata psikologi sendiri berasal dari Bahasa Yunani Kuno, yaitu *psyche* yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti kata sehingga di dalam arti bebas, psikologi merupakan sebuah pembelajaran ilmiah mengenai pikiran dan tingkah laku manusia secara normal maupun abnormal (hlm. 3-6).

Davidoff (1981) mengutip pernyataan dari Descartes dan Wundt bahwa psikologi adalah ilmu mengenai tingkah dan perilaku. Hal ini kembali diperjelas oleh Syah (2001) yang menyatakan psikologi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan lingkungan (hlm. 7).

2.11. Hubungan Musik dengan Psikologi

Secara Psikologis, Ortiz (2002) mengemukakan manfaat mendengarkan musik yaitu; membantu meningkatkan konsentrasi, dapat menenangkan pikiran, meningkatkan kewaspadaan, dan mengurangi suara-suara eksternal yang bisa mengalihkan perhatian (hlm. 23).

Atmanta (2006) menambahkan bahwa musik memiliki kelebihan untuk mempengaruhi denyut jantung dan tekanan darah sesuai dengan frekuensi, tempo, dan volume. Semakin lambat tempo sebuah musik, denyut jantung akan semakin lambat dan tekanan darah menurun. Kemudian manusia akan merasakan ketenangan atau rileks, baik itu pada pikiran maupun pada tubuh (hlm. 1). Karena setiap musik menunjukkan emosi tertentu, rata-rata orang kerap mendengarkan musik sesuai dengan emosi yang dirasakan, misalnya senang atau sedih dan

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

lainnya (Mohn, Argstatter, dan Wilker, 2010, hlm. 2). Alhasil, DePorter (2004) menyampaikan bahwa mendengarkan sebuah musik dapat membuat manusia tetap rileks dan konsentrasi ketika sedang melakukan pekerjaan yang melelahkan (hlm. 73).

Maka itu, Sonnenschein (2001) mengatakan bahwa musik membawa manusia dapat ikut merasakan dan merespon apa yang disampaikan oleh film. Musik dapat menggabungkan emosi dan pikiran intelek manusia (hlm. 103-104). Ia juga menegaskan bahwa musik dapat membawa penonton atau manusia ke dalam dunia fantasi film tersebut. Musik membuat manusia mengurangi sedikit pemikiran logis manusia dan membawa manusia ke dalam ilusi-realita. Misalnya dalam sebuah film *horror*, musik intens dari film *horror* tersebut akan dimainkan ketika hantu muncul dan membuat manusia memberikan respon kaget ketika mendengar audio dari visualisasi film. Sama halnya dengan sebuah film sedih dengan sedikit nada minor yang sedih akan membuat penonton memberikan respon sedih pada film (hlm. 105).

2.12. Emosi

Menurut Oatley dan Johnson-Laird (1987), emosi merupakan sebuah sarana komunikasi dengan sekelompok sinyal yang menggambarkan keadaan seseorang (hlm. 29). Di lain arti, emosi adalah suatu gejala psiko-fisiologis yang dirasakan langsung dengan jiwa dan fisik, dan yang dirasakan dapat menimbulkan efek terhadap sikap, perilaku, persepsi, dan dapat memberi ekspresi tertentu. Ketika seseorang bahagia, badannya akan terasa ringan dan jantungnya berdebar-debar.

Perancangan Music Scoring..., Nicole Jeanne Marie, FSD UMN, 2018

Tapi orang tersebut bisa saja menitikkan air mata karena bahagia (Darwis, 2006, hlm. 18).

Ali dan Asrori (2008) mengidentifikasikan beberapa bentuk emosi, yaitu sebagai berikut :

1. Cinta, meliputi penerimaan, kepercayaan, kebaikan hati, rasa dekat, kasih sayang, bakti, hormat, dan kasmaran.

2. Amarah, meliputi mengamuk, brutal, benci, marah, jengkel, kesal, terganggu, tersinggung, rasa pahit, dan tindakan kekerasan.

3. Kesedihan, meliputi sedih, pedih, muram, suram, kesepian, melankolis, depresi, putus asa, dan mengasihani diri.

4. Kenikmatan, meliputi senang, riang, puas, gembira, bahagia, takjub, rasa terpenuhi, dan bangga.

5. Ketakutan, meliputi rasa takut, gugup, khawatir, sedih, waspada, tidak tenang, ngeri, dan panik.

6. Malu, meliputi rasa bersalah, dan malu hati (hlm. 62-63).

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA